



**PENGARUH LAMANYA PENGGUNAAN KONTRASEPSI SUNTIK
DEPOMEDROKSI PROGESTERON ASETAT (DMPA) DENGAN
KEJADIAN HIPERTENSI PADA AKSEPTOR KB SUNTIK**

Endah Dwi Pratiwi*, Theresia Mindarsih

Program Studi Sarjana Kebidanan, Universitas Citra Bangsa Kupang, Jl. Manafe, Kayu Putih, Oebobo,
Kupang, Nusa Tenggara Timur 85111, Indonesia

*endah92pratiwi@gmail.com

ABSTRAK

Kontrasepsi merupakan salah satu program Keluarga Berencana yang dikategorikan sebagai metode berjangka panjang dan pendek. KB suntik merupakan metode kontrasepsi jangka panjang yang daya kerjanya panjang (lama) dan sangat efektif, pemakaiannya sangat praktis, harganya relative murah, aman dan tidak membutuhkan pemakaian setiap hari atau setiap akan bersenggama, tetapi tetap reversible. Namun alat kontrasepsi suntik juga mempunyai banyak efek samping seperti perubahan tekanan darah, gangguan haid, depresi, keputihan bertambah, jerawat, perubahan libido, perubahan berat badan, pusing, sakit kepala dan hematoma. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lamanya penggunaan kb suntik DMPA terhadap kejadian hipertensi akseptor kb suntik di kabupaten kupang. Penelitian deskriptif dengan metode survey dengan studi retrospektif dilakukan dari bulan Oktober sampai dengan November 2024 di wilayah kerja Puskesmas seluruh Kabupaten Kupang. Sampel adalah akseptor yang telah menggunakan KB suntik 3 bulan lebih dari satu tahun, dengan jumlah 100 akseptor. Data yang dikumpulkan adalah data sekunder dan data primer. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara lamanya penggunaan KB suntik DMPA terhadap kejadian hipertensi, hal ini dapat ditunjukkan oleh nilai Sig. (2-tailed) $0,001 < 0,05$, serta nilai koefisien korelasi adalah 0,228 yang artinya ada hubungan tetapi lemah. Ada banyak faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi, sehingga diperlukan penelitian lanjutan mengenai faktor yang berpengaruh pada kejadian hipertensi pada Akseptor KB.

Kata kunci: akseptor; hipertensi; KB suntik

***THE INFLUENCE OF LENGTH OF USE OF THE INJECTABLE CONTRACEPTIVE
DEPOMEDROXY PROGESTERONE ACETATE (DMPA) ON THE INCIDENT OF
HYPERTENSION IN INJECTABLE CONTRACEPTOR ACCEPTORS***

ABSTRACT

Contraception is one of the family planning programs which is categorized as long-term and short-term methods. Injectable birth control is a long-term contraceptive method that works for a long time and is very effective, its use is very practical, the price is relatively cheap, safe and does not require use every day or every time you have intercourse, but it is still reversible. However, injectable contraceptives also have many side effects such as changes in blood pressure, menstrual disorders, depression, increased vaginal discharge, acne, changes in libido, changes in body weight, dizziness, headaches and hematomas. This study aims to analyze the effect of the duration of DMPA injection contraceptive use on the incidence of hypertension in injectable contraceptive acceptors in Kupang district. Descriptive research using a survey method with a retrospective study was carried out from October to November 2024 in the work areas of Puskesmas throughout Kupang Regency. The samples were acceptors who had used injectable contraceptives for 3 months for more than one year, with a total of 100 acceptors. The data collected is secondary data and primary data. Data analysis was carried out univariate and bivariate. The results of the study show that there is a relationship between the duration of DMPA injection contraceptive use and the incidence of hypertension, this can be shown by the Sig value. (2-tailed) $0.001 < 0.05$, and the correlation coefficient value is 0.228, which means there is a relationship but it is weak. There are many factors related to the incidence of hypertension, so further research is needed regarding the factors that influence the incidence of hypertension in birth control acceptors.

Keywords: acceptor; hypertension; injectable KB

PENDAHULUAN

Kontrasepsi merupakan salah satu program Keluarga Berencana yang dikategorikan sebagai metode berjangka panjang dan pendek. Penggunaan kontrasepsi sebagian besar dilakukan oleh wanita yang sudah menikah (Adiesti&Wari,2020). Program Keluarga Berencana (KB) dicanangkan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) sebagai salah satu upaya untuk mendukung program pemerintah dalam pencapaian target indikator sustainability development goals (SDGs) tahun 2030, untuk menjamin akses menyeluruh (Universal Access) terhadap pelayanan kesehatan reproduksi dan keluarga berencana (Batubara et al., 2023).

Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) memiliki peningkatan pada peserta KB aktif pada tahun 2022 sebanyak 318.148 jiwa sedangkan pada tahun 2023 sebanyak 389.789 jiwa. Sedangkan di Kabupaten Kupang juga mengalami peningkatan pada peserta KB aktif dari tahun 2022 berjumlah 24.976 meningkat pada tahun 2023 menjadi 28.150 dengan metode kontrasepsi yang paling banyak menjadi pilihan dari ibu-ibu adalah jenis kontrasepsi suntik 17.284 (Badan Pusat Statistika (BPS), 2024).

Kontrasepsi suntik merupakan metode kontrasepsi jangka panjang yang daya kerjanya panjang (lama) dan sangat efektif, pemakaiannya sangat praktis, harganya relative murah, aman dan tidak membutuhkan pemakaian setiap hari atau setiap akan bersenggama, tetapi tetap reversible. Namun alat kontrasepsi suntik juga mempunyai banyak efek samping seperti perubahan tekanan darah, gangguan haid, depresi, keputihan bertambah, jerawat, perubahan libido, perubahan berat badan, pusing, sakit kepala dan hematoma (Kusumawardani & Azizah, 2021). Sekitar 15% perempuan yang menggunakan kontrasepsi suntik menderita tekanan darah tinggi ringan (140/90 mm/Hg), oleh karena itu tekanan darah perlu diukur sebelum dan sesudah menggunakan alat kontrasepsi, karena dikhawatirkan akan terus terjadi peningkatan atau penurunan tekanan darah dengan pemakaian alat kontrasepsi dalam jangka waktu yang lama (Natalia et al., 2023). Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pengaruh lamanya penggunaan KB suntik DMPA dengan kejadian hipertensi pada akseptor KB suntik. Penelitian tentang pengaruh KB suntik terhadap kejadian hipertensi akseptor KB masih jarang dilakukan khususnya di wilayah kabupaten kupang, karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh lamanya penggunaan KB suntik DMPA dengan kejadian hipertensi pada akseptor KB suntik.

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan metode survey dengan studi retrospektif yang dilakukan dari bulan Oktober sampai dengan November 2024 di wilayah kerja Puskesmas seluruh Kabupaten Kupang. Jumlah sampel 100 orang akseptor KB yang dipilih secara non random sampling. Teknik samplingnya adalah dengan purposive sampling. Adapun uji statistic yang digunakan adalah Chi-square untuk mengevaluasi pengaruh lamanya penggunaan KB suntik DMPA dengan kejadian hipertensi dengan tingkat signifikansi 5%. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas seluruh Kabupaten Kupang, akseptor KB suntik 3 bulan yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu a) telah memakai KB suntik selama lebih dari 1 tahun, b) mengalami kenaikan tekanan darah yang cukup signifikan selama memakai KB suntik, c) bersedia untuk menjadi responden. Pengumpulan data awal adalah wawancara dengan bantuan kuesioner tertutup. Pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner antara lain: identitas responden, keluarga, pengukuran tekanan darah dan riwayat penggunaan alat kontrasepsi selama ini. Untuk pengukuran tekanan darah, peneliti mengukur sendiri dengan bantuan tensimeter.

HASIL

Tabel 1.
 Karakteristik Responden

Karakteristik	%
Umur	
25-35 tahun	64 (58)
>35 tahun	46 (42)
Tingkat Pendidikan	
Rendah	26 (24)
Sedang	32 (29)
Tinggi	52 (47)
Status pekerjaan	
Tidak bekerja	62 (56)
Bekerja	48 (44)
Riwayat melahirkan	
1-2 anak	67 (61)
>2 anak	43 (39)
Lamanya penggunaan KB suntik DMPA (tahun)	
2-4 tahun	78 (71)
>4 tahun	32 (29)

Dari table 1 dapat diketahui bahwa dari 100 sampel, sebagian besar sampel berada pada usia subur 25-35 tahun sebesar 58%, sehingga memang sudah seharusnya menggunakan alat kontrasepsi. Untuk tingkat pendidikan kebanyakan sampel berada pada tingkat pendidikan tinggi yaitu SMA/ sederajat, tetapi sebagian besar sampel tidak bekerja (sebagai ibu rumah tangga saja). Untuk riwayat melahirkan sampel, lebih banyak yang baru melahirkan anak 1-2 anak. Sampel penelitian paling banyak telah menggunakan KB suntik DMPA selama 2-4 tahun, dan itu terbilang sudah cukup lama penggunaannya.

Tabel 2.

Hasil uji korelasi lama penggunaan KB suntik DMPA dengan kejadian hipertensi

		Lama penggunaan KB suntik DMPA	Hipertensi
Lama penggunaan KB suntik DMPA	Correlation	1.000	.228**
	Coefficient Sig. (2-tailed)		0.001
	N	100	100
Hipertensi	Correlation	.228**	1.000
	Coefficient Sig. (2-tailed)	0.001	
	N	100	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa ada hubungan antara lamanya penggunaan KB suntik DMPA terhadap kejadian hipertensi, hal ini ditunjukkan oleh nilai Sig. (2-tailed) $0,001 < 0,05$, dimana berarti ada hubungan antara variable independent dengan variable dependet; serta nilai koefisien korelasi adalah 0,228 yang artinya ada hubungan tetapi hubungan tersebut lemah atau tidak kuat. Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara lamanya penggunaan KB suntik DMPA terhadap kejadian hipertensi akseptor KB suntik.

PEMBAHASAN

Wanita yang belum mengalami menopause dilindungi oleh hormon estrogen yang berperan dalam meningkatkan kadar High Density Lipoprotein (HDL). Faktor stres yang dipengaruhi oleh pekerjaan dimana responden pada penelitian ini kebanyakan merupakan ibu rumah tangga (IRT) yang memiliki tingkat stres yang cukup dengan pekerjaan yang banyak serta kejenuhan yang dialami ketika tinggal dirumah, selain itu aktivitas sebagian ibu rumah tangga yang selalu sibuk di pagi hari, sehingga didapatkan tekanan darah yang lebih tinggi ketika melakukan pemeriksaan di Puskesmas (Student et al., 2021). Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa penyempitan dan penyumbatan oleh lemak dapat memacu jantung untuk memompa darah lebih kuat lagi agar dapat memasok kebutuhan darah ke jaringan. Hal tersebut mengakibatkan peningkatan tekanan darah, sehingga diketahui bahwa salah satu faktor yang menjadi pendukung munculnya tekanan darah tinggi apabila kontrasepsi digunakan dalam jangka waktu Panjang (Maya Maftuha et al., 2022).

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tendeau & Hamel (2017) dengan judul Hubungan Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik DMPA (Depo Medroksi Progesteron Asetat) dengan Tekanan Darah Pada Ibu Di Puskesmas Ranotana Weru. Desain penelitian yang digunakan yaitu deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional, dengan jumlah sampel sebanyak 98 responden. Analisis yang digunakan yaitu uji statistik chi-square. Hasil penelitian didapat ada hubungan yang signifikan antara penggunaan alat kontrasepsi suntik dengan tekanan darah dengan nilai P value = 0,021 Menurut asumsi peneliti penggunaan kontrasepsi Suntik DMPA (Depo Medroksi Progesteron Asetat) yang terlalu lama akan meningkatkan tekanan darah pada ibu akseptor. Tekanan darah dapat terjadi pengaruh hormon progesteron yang terkandung dalam kontrasepsi suntik tersebut. Akan tetapi ibu akseptor yang memakai kontrasepsi ini tidak perlu khawatir akan kenaikan tekanan darah yang terjadi pada ibu karena jika penggunaan kontrasepsi suntik DMPA (Depo Medroksi Progesteron Asetat) dihentikan maka tekanan darah ibu akan menurun. Maka sebaiknya ibu tidak menggunakan kontrasepsi suntik DMPA (Depo Medroksi Progesteron Asetat) dalam jangka waktu yang lama (Tendeau et al., 2017) .

SIMPULAN

Lamanya menggunakan alat kontrasepsi hormonal berhubungan secara signifikan dengan peningkatan tekanan darah. Penggunaan kontrasepsi khususnya hormonal seperti suntik akan mempengaruhi keseimbangan hormonal dalam tubuh sehingga dapat mengakibatkan peningkatan tekanan darah. Penggunaan kontrasepsi hormonal meningkatkan risiko hipertensi dua kali lipat dibandingkan dengan kontrasepsi non hormonal. Kontrasepsi hormonal dapat mengganggu keseimbangan hormon tubuh dan menyebabkan peningkatan tekanan darah.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistika (BPS). (2024). *Statistik Pendidikan Provinsi NTT 2024/ Education Statistics of NTT Province 2024* /.
- Batubara, R. A., Antira, S. A., Pasaribu, U., & Manurung, M. (2023). Edukasi Program Keluarga Berencana dan Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Pus (Pasangan Usia Subur) Di Desa Simatorkis Sisoma Lingkungan 7. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 5(2), 30–34. <https://doi.org/10.51933/jpma.v5i2.1061>
- Kusumawardani, P. A., & Azizah, N. (2021). Konsep Kependudukan dan KIE Dalam Pelayanan KB. In *Umsida Press* (Vol. 185, Issue 1).
- Maya Maftuha, Desy Purnamasari, & Wahyu Fuji Hariani. (2022). Pengaruh Konseling Keluarga Berencana Terhadap Pengambilan Keputusan Alat Kontrasepsi Pada Ibu Nifas. *WOMB Midwifery Journal*, 1(1), 22–26. <https://doi.org/10.54832/wombmidj.v1i1.26>
- Natalia, K.-, Insani, S. D., Nasution, N., & Siregar, R. (2023). Edukasi Pentingnya Penggunaan Kb Pada Pasangan Usia Subur Di Dusun Iv Cinta Adil Desa Selamat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Putri Hijau*, 3(3), 1–6. <https://doi.org/10.36656/jpmph.v3i3.1228>
- Student, M. T., Kumar, R. R., Ommments, R. E. C., Prajapati, A., Blockchain, T.-A., MI, A. I., Randive, P. S. N., Chaudhari, S., Barde, S., Devices, E., Mittal, S., Schmidt, M. W. M., Id, S. N. A., PREISER, W. F. E., OSTROFF, E., Choudhary, R., Bit-cell, M., In, S. S., Fullfillment, P., ... Fellowship, W. (2021). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Frontiers in Neuroscience*, 14(1), 1–13.
- Tendeau, B., Kundre, R., & Hamel, R. (2017). Hubungan Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA) dengan Tekanan Darah pada Ibu Di Puskesmas Ranotana Weru. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 5(1), 111537. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/15819>